

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan saat ini sedang di hadapkan pada masalah yang sangat berat, karena dampak pandemic (Covid-19). Sejak Presiden Joko Widodo menginformasikan adanya kasus ini pertama kali, akhirnya semua proses pembelajaran secara tatap muka dihentikan. Pada saat itu kita dihadapkan kepada situasi yang darurat, karena kita tidak punya perencanaan pembelajaran selain tatap muka sebelumnya, akan tetapi siswa harus tetap mendapat pelayanan Pendidikan berlandaskan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Nasional Pendidikan(SNP) yang tujuannya guna kembangkan peluang supaya jadi seseorang yang iman dan taqwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, serta cakap, kreatif, mandiri dan jadi WN yang demokratis serta tanggungjawab.

Berikutnya yang di amanahkan di aturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005, segimana dirubah tiga kali, yang paling akhir terhadap aturan Pemerintah RI Nomor 57 tahun 2021, dalam Pasal 3 ayat 2 dan 3 menyebutkan jika SNP dipakai selaku pedoman pertumbuhan kurikulum dan pengadaan pendidikan guna merealisasikan tujuan; SNP diwujudkan dengan terstruktur, terarah, dan berlanjut guna menaikkan kualitas pendidikan berlandaskan kewajiban berubahnya kehidupan lokal, nasional, dan global.

Selanjutnya pada Pasal 46 PP Nomor 57 Tahun 2021 Terkait SNP dinyatakan jika: (1) Evaluasi sistem Pendidikan oleh Pemerintahan Pusat pada dasar dan menengah yakni pengevaluasian yang dilaksanakan oleh Menteri perogram pendidikan ke setaraan; kementerian yang mengadakan dasar dan

menengah; dan pemda. (2) Evaluasinya segimana yang di maksudkan pada ayat 1 dijalankan berlandaskan: efektivitas SP ketika kembangkan kompetensi siswa; taraf pemerataannya dan mutu layanan pendidikan; mutu dan relevansinya tahap ini; mutu penanganan SP; dan total, distribusi, dan kompetensi guru dan pegawai. (3) Evaluasi dimaksudkan pada ayat 1 dijalankan di bentuk: asesmen nasional; dan analisa data SP, guru, pegawai, (4) Asesmen nasional pada ayat huruf a mengukur: kompetensinya siswa; mutu; kualitas penanganan SP; dan faktor yang memberi pengaruh mutu pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, terlebih lagi dalam masa pandemic covid-19.

Dalam masa Pandemi Covid-19 seluruh proses pembelajaran dan penilaian yang dijalankan melalui Belajar Dari Rumah (BDR) dalam bentuk daring, luring dan atau kombinasi daring dan luring perlu mendapat perhatian untuk bahan evaluasi dan monitoring untuk mencegah lost of learning dan kejenuhan siswa dalam mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian fokus supervisi untuk peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan adalah pada keterlaksanaan kegiatan BDR (Belajar dari Rumah) pada beberapa aspek atau dimensi yang diidentifikasi.

Menindaklanjuti hal tersebut, (Kemendikbud) kemudian membentuk beberapa ketentuan, seperti fleksibilitasnya bagi kepala sekolah guna memakai dana BOS guna mendorong pembelajaran sepanjang masa Covid-19 dan timbulnya Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 terkait Perubahan Nomor 8 Tahun 2020 terkait Juknis BOS Reguler, pada pasal 9A ayat 1, dinyatakan jika sepanjang waktu penetapannya status darurat Covid-19 yang ditentukan pemerintahan pusat, sekolah

bisa memakai dana BOS reguler secara ketetapan yakni: (a) pendanaan langganan daya dan jasa pasal 9 ayat 2 huruf g bisa dipakai guna pembelian pulsa, paket data, dan/atau pelayanan daring yang memakai quota bagi guru dan/atau siswa bertujuan pembelajarann dari rumah (BDR). Selain itu, Kemendikbud juga berfungsi aktif mengajak kerjasama di segala mitra swasta di edutech dan telekomunikasi, serta mencanangkan perogram guru berbagi. Pada April 2020, Kemen dikbud juga mempertontonkan Belajar dari Rumah (BDR) yang di siarkan TVRI.

Namun kenyataannya, sampai saat ini pelaksanaan BDR masih mengalami berbagai kendala dan keluhan dari berbagai pihak. Secara umum kendala dan keluhan yang ditemukan dalam pelaksanaan BDR adalah: *Pertama*, keterbatasan infrastruktur untuk mendukung BDR, seperti kepemilikan perangkat elektronik guru / sekolah berupa gawai, laptop, computer serta jaringan internet. Di beberapa tempat, walaupun ada jaringan internat, namun sering ada keluhan tentang kualitas jaringan buruk dan lambat sehingga proses belajar dari rumah terganggu; *Kedua*, keluhan terhadap kemampuan guru yang masih belum memadai; *Ketiga*, kurangnya kesiapan siswa untuk belajar dari rumah, baik dari kepemilikan infrastruktur, seperti gawai, laptop, computer, akses internet yang memadai. Di samping itu, siswa kurang berinisiatif belajar mandiri, dalam menemukan sumber-sumber lain di internet guna menambahkan pengetahuan pada materi yang diajarkannya, serta malas dalam belajar serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; *Keempat*, Belum optimalnya peran orang tua siswa dalam dampingi anaknya (BDR) dalam masa waktu Covid-19. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan orang tua ketika mempelajari materi pelajaran yang di ajarkan ke anak.

Kendala pelaksanaan BDR tidak hanya terjadi pada pembelajaran daring, tetapi terjadi pada pembelajaran luring. Kendala yang ditemukan pada pembelajaran luring seperti: seperti siswa tidak aktif mengambil materi, tugas ke sekolah, sering lambat dan tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan dengan berbagai alasan. Padahal guru/sekolah sudah memberikan fasilitas dan kemudahan yang cukup untuk pembelajaran luring.

Ternyata kendala-kendala umum di atas juga ada di SMP Negeri 2 Abiansemal. Hal ini berlandaskan hasil wawancara peneliti dengan Ni Gusti Made Rusmini, S.Pd sebagai guru matematika kelas IX; I Made Rata, S.Pd guru matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Abiansemal mengatakan bahwa keluhan-keluhan seperti keterbatasan infrastruktur pembelajaran daring, keterbatasan kemampuan guru dalam teknologi, lemahnya perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran daring dan luring, kesiapan siswa, dan kurangnya peran serta orang tua, masyarakat dalam pelaksanaan (BDR) juga dirasakan oleh sekolah. Karena keterbatasan pelaksanaan BDR pada pembelajaran matematika ini, muncul beberapa permasalahan seperti: (1) kurangnya disiplin anak untuk mengikuti pembelajaran sesuai jadwal dengan berbagai alasan, seperti tidak memiliki infrastruktur daring seperti gawai, laptop, komputer, tidak adanya pulsa, jaringan kurang stabil; (2) Kurangnya pengawasan dari orang tua pada saat mengikuti pembelajaran dari rumah; (3) Banyaknya guru yang kurang mengerti dalam memanfaatkan teknologi seperti *zoom*, *quizizz* dan lainnya. Beliau juga mengatakan dengan proses Belajar Dari Rumah (BDR) dengan waktu dan pembimbingan yang terbatas ini hasil belajar anak juga menjadi menurun. Bukti dari rendahnya nilai matematika yang diperoleh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Abiansemal Tahun ajaran

2020/2021 adalah nilai ulangan harian pelajaran matematika dari siswa, yang penuh (KKM) Cuma sejumlah 37 (41,11%) siswa dan yang tidak penuh KKM sebesar 53 (58,89%) dari 90 orang siswa dengan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70.

Mengingat kondisi pandemic covid-19 sampai saat ini belum mereda, maka pembelajaran di tahun pelajaran 2021/2022 tetap dilaksanakan dengan proses Belajar Dari Rumah (BDR), karena kesehatan peserta didik tetap menjadi focus utama pemerintah. Setelah 1,5 tahun pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) ini diharapkan sekolah telah mempunyai program pelaksanaan BDR yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Menurut Ibu Ni Gusti Made Rusmini, S.Pd permasalahan yang paling mendesak dan penting untuk ditangani adalah perencanaan pembelajaran BDR untuk kelas VII baru, karena berbagai alasan, diantaranya: (1) belajar di lingkungan baru, mulai dari tempat, iklim belajar yang tentu berbeda dengan sekolah sebelumnya, (2) perlu penyesuaian diri dengan lingkungan social, mulai dari guru, serta teman baru sehingga mendukung proses pembelajarannya. Hal ini berbeda dengan siswa kelas VIII dan kelas IX yang sudah mengetahui iklim belajar sekolahnya. Mengarah pada masalah itu, sehingga studi ini difokuskan pada siswa kelas VII agar dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan proses (BDR) di SMP Negeri 2 Abiansemal.

Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga pengkaji tertarik guna menjalankan penelitian proses BDR di kelas VII SMP Negeri 2 Abiansemal untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam BDR, pelaksanaan proses BDR, serta mengetahui kendala yang terjadi serta menemukan solusi pemecahan terhadap permasalahan melalui penelitian dengan judul **“Analisis Pelaksanaan**

## **Pembelajaran Matematika Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) Di SMP Negeri 2 Abiansemal”**

### **1.2 Pembatasan Masalah**

Memperhatikan permasalahan, serta keterbatasan peneliti, sehingga studi ini di batasi terhadap ketetapan yakni:

1. Kesiapan siswa dalam pelaksanaan BDR dibatasi pada aspek kesiapan infrastruktur yang dimiliki siswa, dan kesiapan siswa dalam pembelajaran daring dan luring, dan dukungan dari orang tua.
2. Mengingat jumlah siswa di SMP Negeri 2 Abiansemal terlalu banyak, maka subyek studi ini dibatasi cuma pada siswa kelas VII, karena berdasarkan observasi permasalahan pelaksanaan BDR banyak terjadi di kelas VII.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang dan batasan permasalahan di atas, sehingga bisa di rumuskan yakni:

1. Bagaimana kesiapan penyelenggaraan pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Abiansemal Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui Belajar Dari Rumah (BDR)?
2. Bagaimana penyelenggaraan pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Abiansemal Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui (BDR)?
3. Bagaimana kendala pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Abiansemal Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui Belajar Dari Rumah (BDR) serta solusi pemecahannya?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah penelitian di atas tujuan studi ini yakni yakni:

1. Mengetahui kesiapan pelaksanaan pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Abiansemal Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui Belajar Dari Rumah (BDR).
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Abiansemal Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui Belajar Dari Rumah (BDR).
3. Mengetahui kendala pelaksanaan pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Abiansemal Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui Belajar Dari Rumah (BDR) serta solusi pemecahannya.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harap dapat memberi manfaat yakni:

1. Manfaat teoritis

Dengan teoritis hasil penelitian ini diharap bisa menambahkan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan khususnya penyelenggaraan matematika (BDR) waktu Covid-19.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Studi ini bisa jadi dasar masukan bagi pihak sekolah guna mencaaritahu penyelenggaraan matematika dengan BDR pada masa pandemic Covid-19, maka bisa di jadikan acuan dan masukan guna menjalankan BDR yang semakin baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa jadi sumber pemasukan dan bahan refleksi untuk guru terkait penyelenggaraan pembelajaran matematika dengan proses belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa di jadikan pemasukan bagi siswa terkait pelaksanaan (BDR) maka bisa tetap aktif belajar walaupun dilaksanakan dengan daring.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menyajikan informasi ke pengkaji selaku calon guru terkait penyelenggaraan daring pada waktu pandemic.

